



**Komunikasi Dakwah Multikultural
di PTN SUMBAGSEL
(IAIN Bengkulu, UIN RAFA Palembang dan UIN Sultan Thaha
Saifuddin Jambi)**

Oleh:

Ketua

RINI FITRIA, S.Ag.,M.Si
NIP 197510132006042001
NIDN 2013107501
ID Litapdimas 201310750104080

Anggota

WIRA HADIKUSUMA, MSI
NIP 198601012011011012
NIDN 2001018601
ID Litapdimas 200101860101239

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, proposal penelitian dengan tema Komunikasi Dakwah Multikultural PTN se SUMBAGSEL (IAIN Bengkulu, UIN RAFA Palembang dan UIN STS Jambi) dapat diselesaikan tepat waktu, shalawat beserta salam mari kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, insyaAllah safaatnya kita dapatkan di yaumul akhir, amiin

Proposal ini ditulis guna mendapatkan bantuan penelitian dalam klaster penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui dan DIPA IAIN Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dosen diperguruan tinggi yang termaktub dalam tridharma perguruan tinggi. Penelitian ini harapkan mampu menjadi landasan pengembangan perguruan tinggi negeri dan bagi mahasiswa Jurusan Dakwah prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Jurnalistik Islami dan Bimbingan Konseling Islam sebagai penelitian awal.

Demikianlah, semoga bermanfaat.

Bengkulu, 25 April 2021

Ketua Tim

Rini Fitria, S.Ag.,M.Si

Daftar Isi

Latar Belakang	4
Rumusan Masalah	5
Tujuan penelitian	6
Urgensi Penelitian	6
Keluaran Penelitian	7
Kajian terdahulu	7
Teori yang relevan	7
Metode penelitian	16
Waktu pelaksanaan penelitian	18
Rencana Pembahasan	18
Anggaran penelitian	19
Organisasi pelaksana penelitian	20
Referensi	

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multireligi dan multikultur terdiri dari berbagai agama, kepercayaan, suku, ras, budaya dan golongan. Berkaitan dengan antar umat beragama, nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan semangat toleransi serta penuh kedamaian.¹ Masyarakat Indonesia yang multikultural memerlukan strategi komunikasi keberagaman budaya mempermudah orang lain memahami pesan²

Dengan semangat kerukunan umat beragama, isu-isu terkait maraknya radikalisme dan intoleransi akan dapat diminimalisir secara bersama-sama, agar tidak memberikan pengaruh buruk bagi kondisi sosial yang sudah terjalin baik.³ Pendidikan Tinggi mliki andil besar dengan masyarakat membentuk pemahanan multicultural.

PTKIN di Sumatera 21 terdiri dari 8 UIN termasuk transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN, 10 IAIN dan 3 STAIN, Sumatera bagian selatan terdapat 4 UIN: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Thaha Syaifuddin Muara Bungo Jambi dan UIN Raden Intan Lampung dan 4 IAIN: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka, IAIN Metro , Lampung, IAIN Kerinci, Jambi dan IAIN Curup. Masyarakat yang memberikan kepercayaan putra putrinya menempuh pendidikan tinggi dari keragaman etnis, bahasa dan budaya dengan proses komunikasi di masyarakat dengan komunikator kredible dan strategi digunakan sebagai toleransi kehidupan⁴. Dengan berbagai multikultural di masyarakat provinsi Bengkulu tentu komunikasi Dakwah sangat dibutuhkan dengan salah satu cara efektif dan efisien sehingga empathy terbagun.

¹ Moh. Khoirul Fatih, *Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 1-3.

² Fitria, At All, (2017), *Komunikasi Multukultural upaya menjaga Kerukunan antarumat beragama*, Samudra Biru, Cetakan pertama, Anggota IKAPI, Yogyakarta, Indonesia. <https://scholar.google.co.id/citations?user=9Mod5pEAAAAJ&hl=id>

³ Op.Cit

⁴ Fitria, R, (2019), *Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama*, Cetakan Pertama, Samudra Biru, Anggota IKAPI, Yogyakarta, Indonesia. <https://scholar.google.co.id/citations?user=9Mod5pEAAAAJ&hl=id>

Berbagai bentuk dakwah yang biasanya juga dilaksanakan di PTN dan dimasyarakat terjadual misalnya tabligh akbar, PHBI, Majelis Taklim merupakan menu tetap dalam setiap agenda kegiatan kaum muslimin. Boleh dikatakan tidak ada hari besar Islam tanpa pengajian. Pengajian juga merupakan acara inti dalam setiap kegiatan khataman pesantren atau madrasah dalam peringatan atau syukuran setiap muslim yang menurut budaya mereka masing-masing.⁵ Di PTN kegiatan ini biasanya disebut dengan kemah dakwah.

Sumatera bagian selatan yaitu provinsi Bengkulu, Jambi, Lampung dan Palembang merupakan provinsi yang mengembangkan pendidikan tinggi Islam berbasis keberagaman yang memerlukan komunikasi agar pesan efektif dan efisien dengan mengidentifikasi kemajemukan masyarakat di provinsi yang multikultural⁶

Tiga PTN di provinsi ini memiliki Fakultas Dakwah dengan ciri khas masyarakat yang multikultural, IAIN Bengkulu yang tidak hanya menampung mahasiswa berasal dari provinsi ini saja tapi juga dari berbagai provinsi, begitu juga dengan UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Sultah Thaha Syaifuddin Jambi. Pengembangan perguruan tinggi negeri tentunya dilaksanakan secara berkelanjutan dan bersinergi, setiap perguruan tinggi memiliki lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang bersinergi dengan fakultas masing masing yang memiliki basis masyarakat yang dibina bernuasakan dakwah. Fakultas Komunikasi dan Dakwah (FDK) UIN Raden Fatah Palembang memiliki 5 Program studi (Manajmen Dakwah, Jurnalistik, KPI, PMI dan BPI) pada pada prodi KPI terdapat beberapa matakuliah rumpun dakwah dan komunikasi, PMI, MD dan Jurnalistik seperti: Ilmu Dakwah, Komunikasi Dakwah, Dakwah multicultural, Pengantar Ilmu komunikasi, psikologi dakwah, sejarah dakwah, sejarah peradaban islam, sosiologi komunikasi, studi islam

⁵Parukhi, *Problematika Pengajian tafsir Al-quran dan Upaya Pemecahannya di Desa Jatimulya, Skripsi*, (IAIN Walisongo, 2012), hal, 29-31.

⁶ Fitria, R dan Japarudin, (2020), *Komunikasi Antarbudaya kajian lokal wisdom di Provinsi Bengkulu*, Samudra Biru, Cetakan Pertama, Anggota IKAPI, Yogyakarta, Indonesia.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=9Mod5pEAAAAJ&hl=id>

dakwah dan studi Islam⁷. IAIN Bengkulu, pada Fakultas Usluduuddin, Adab dan Dakwah Prodi KPI dan MD terdapat matakuliah: ilmu komunikasi, ilmu dakwah, sejarah dakwah, komunikasi dakwah, dakwah multicultural, komunikasi antar budaya, di UIN Sultan Thaha Syaifuddin pada Fakultas dakwah dan Kumunikasi terdapat prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Jurnalistik Islam. Tentunya penelitian ini akan menarik dikaji dan memiliki sumbangan bagi IAIN Bengkulu, UIN RaFa Palembang dan UIN STS Jambi untuk pengembangan Fakultas Dakwah di kemudian hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Komunikasi dakwah multikultural PTN sumbagsel ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Komunikasi dakwah mutikultural di PTN sumbagsel?
3. Bagaimana Evaluasi Komunikasi Dakwah multikultural di PTN sumbagsel?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya di PTN UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi dan IAN Bengkulu dalam bidang keilmuan komunikasi dan Dakwah dengan memuat matakuliah serumpun di dalam prodi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan komunikasi dakwah multikultural di PTN

⁷ kpi.radenfatah.ac.id/pages/rps-silabus

2. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi dakwah multikultural di PTN.
3. Untuk mengetahui evaluasi komunikasi dakwah multikultural di PTN.
4. Untuk pengembangan model komunikasi dakwah Multikultural di PTN sumbagsel.

E. Urgensi Penelitian

1. Penelitian ini sangat penting dilaksanakan terutama dilaksanakan pada masyarakat yang multikultural, urgen bagi pendakwah yang memiliki kredibilitas agar pesan dakwah bias efektif dan efisien dalam keberagaman.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan teori dari Prodi Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, dan ilmu sosial sebagai landasan di dalam penelitian di Fakultas Dakwah PTKIN/PTS se Indonesia
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi *masterplan* bagi melaksanakan komunikasi dakwah berbasis multikultura
4. Membangun kesadaran masyarakat bahwa Komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan berbasis keberagaman.
5. Membawa *transformation* di masyarakat bahwa kehidupan sosial keagamaan mampu berdampingan dengan keberagaman yang ada.
6. Mengubah cara pandang bahwa penelitian bukan hanya sekedar berpartisipasi saja, akan tetapi penelitian adalah sebuah proses penyelesaian/eksplanatory permasalahan.

F. Keluaran Penelitian

Hasil penelitian ini berupa:

1. Buku teks (dummy buku) yang bermanfaat bagi PTKIN/ PTS khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam bidang keilmuan Dakwah dan Komunikasi.
2. Draf artikel nasional terakreditasi sinta 1 atau sinta 2

3. Laporan Penelitian

G. Kajian terdahulu yang relevan

1. Dakwah Multikultural gerakan Gusduriyan Suarabaya⁸.

Artikel ini menjawab tentang konsep dakwah, makna dan upaya gerakan Gusdurian, metode penelitian kualitatif deskriptif, analisis masalah dengan teori Sensitivitas Interkultural Milton J. Bennett's. hasil penelitain menunjukkan bahwa ada 3 konsep dakwah multicultural: 9 nilai, gagasan keislam dan pribumisasi islam. Tafsir multicultural tetap berpedoman dengan Alquran surat Al Hujarat ayat 13, upaya dakwah yang dilakukan mendekati mad'u secara kognitif, afektif dan behavioral.

2. Dakwah Multikultural⁹.

Tulisan dalam jurnal ini bahwa berdakwah dengan menyampaikan pesan Islam dalam konteks kemajemukan masyarakat harus disadari bahwa dalam masyarakat ada unsur sosial yang bisa disepakati tidak akan bisa disepakai, dalam Alqur'an sudah ditegaskan bahwa manusia bersuku suku, berbeda dan dalam perbedaan itu, umat manusia dituntut untuk berlomba-lomba dalam kebajikan, sehingga akan terjadi kreativitas dan peningkatan kualitas kehidupan umat manusia dalam berbagai aspeknya demi kemaslahatan hidup bersama. Dakwah lebih diarahkan ke umat Islam agar lebih mampu berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari hari.

⁸http://digilib.uinsby.ac.id/43221/2/A.%20Fikri%20Amiruddin%20Ihsani_F52718300.pdf

⁹<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/download/703/130/>

3. Strategi komunikasi dakwah berbasis multikultural¹⁰.

Tulisan ini menyajikan bagaimana cara berdakwah di dalam masyarakat multikultural, dituntut memiliki kemampuan secara menyeluruh menyampaikan isi pesan dakwah tentang ketauhidan yang berlandaskan kearifan lokal dan budaya yang berbeda dalam masyarakat. Agar tetap dapat hidup secara berdampingan dengan upaya yaitu titik temu dalam keragaman, dan toleransi dalam perbedaan.

Tiga tulisan terdahulu dijadikan sebagai bahan kajian penelitian terdahulu, tiga penelitian tersebut berbeda secara konteks penelitian, metode penelitian dan rumusan masalah, tulisan tersebut diatas merupakan proses dakwah dengan melihat keragaman masyarakat baik secara budaya dan agama. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Sumatera Bagian Selatan dengan pertimbangan bahwa PTN ini memiliki Fakultas Dakwah yang beberapa program studi memang terdapat rumpun keilmuan dakwah dan komunikasi dan peserta didik dari berbagai kultur, di bantu dengan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) di lembaga tersebut yang memiliki desa binaan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi atau mengelaborasi bahkan eksploratory model komunikasi dakwah multikultural.

H. Konsep atau Teori yang relevan

1. Komunikasi dan Dakwah

kata komunikasi yaitu *communication*, *comunicare* atau *To make common* atau *cummunus* berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah dan *cummunire* yaitu membangun pertahanan bersama.¹¹

¹⁰https://www.researchgate.net/publication/330962262_STRATEGI_KOMUNIKASI_DAKWAH_BERBASIS_MULTIKULTURAL/fulltext/5c5d8dada6fdccb608b08408/STRATEGI-KOMUNIKASI-DAKWAH-BERBASIS-MULTIKULTURAL.pdf

¹¹Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. .

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain. Di kehidupan sehari-hari kita lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio dan sebagainya.¹²

Sedangkan kata Dakwah **دعوة** atau ajakan kegiatan untuk beriman dan taat kepada Allah berpedoman kepada Alqur'an dan hadis.

QS. An-Nahl : 125 menjelaskan beberapa metode dalam berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)¹³

Menurut Hamka sebagaimana dikutip A.M Ismatulloh dakwah dengan *hikmah, Al-mau'izhatul Hasanah, jadilhum billati hiya ahsan*.¹⁴

Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah antara lain :

- a. Pelaku Dakwah (*da'i*)
- b. Penerima Pesan (*Mad'u*)
- c. Materi atau Pesan Dakwah (*maddah*)

¹²Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*, h. 86

¹³ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro), surah An-Nahl : 125

¹⁴ A.M. Ismatulloh, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl : 125)*, Lentera, Vol. IXX, No.2, Desember 2015, Hal.166, https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/438/340.

d. Media Dakwah (*wasilah*)

2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada *how to communicates* saja akan tetapi yang terpenting adalah *how to communicate* agar menjadi perubahan sikap yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar Islam yang berupa Al-Quran dan sunnah yang sekaligus berkedudukan sebagai akhlak yang mulia.

3. Konsep Multikultural

Proses multikultural ini lebih mengarah kepada proses budaya yang terjadi di dalam masyarakat yang berbeda. Masyarakat dalam berinteraksi memiliki kemampuan yang berbeda beda. Hal tersebut disebabkan oleh sifat manus karena sifat, yang sangat jauh berbeda dalam hal akomodatif, asosiatif, adaptable, fleksibel dan kemauan untuk saling berbagi¹⁵.

Masyarakat yang multi budaya biasanya akan sangat mudah dipengaruhi jika berbeda budaya, terkadang mereka mempertahankan status quonya, oleh karena itu haruslah dengan kehati hatian agar masyarakat dalam beda budaya ini dapat hidup secara harmonis dan saling menghargai.

4. Strategi Komunikasi Multikultural

Starategi sangat diperlukan dalam masyarkat yang multicultural, strategi dapat dilakukan dengan diawali oleh perencanaan, organizing, actuating dan controlling agar proses komunikasi berjalan efektif dan efisien.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya¹⁶.

¹⁵ Yaya Suryana dan Rusdiana, Pendidikan Multikultural Konsep, Prinsip, Implementasi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 195

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 32

Strategi komunikasi merupakan alur yang harus dilalui dalam mencapai tujuan berkomunikasi¹⁷.

Konsep kesopanan dalam budaya merupakan salah satu unsur penting dalam perdamaian di masyarakat multicultural, walaupun budaya masing masing memiliki tingkat kesopanan masing masing, ada yang berbicara sambil melihat mata pembicara masih wajar dan sopan, ada pula yang ketika orangtua berbicara dilarang melihat matanya.

Berapa konsep mengenai wajah yang dikutip oleh Morissan dalam bukunya teori komunikasi:

1. Wajah positif
2. Wajah negative¹⁸

Strategi komunikasi sangatlah perlu mempersiapkan pesan dengan menampilkan wajah positif, karena jika wajah sudah menunjukkan yang positif tentunya komunikan juga akan bersikap positif. Ada beberapa teori pesan yaitu teori identifikasi, teori rencana dan teori logika rancangan pesan.

H. Teori penelitian

1. Teori Identifikasi

Teori identifikasi terdapat dua konsep yaitu konsep tindakan dan gerakan. Konsep tindakan merupakan perilaku yang memiliki tujuan sedangkan konsep gerak adalah perilaku yang tak bermakna.¹⁹

2. Teori Rencana

Teori rencana merupakan gambaran apa yang akan dilakukan oleh manusia dalam perilaku kehidupan sehari-hari, teori rencana ini akan terlihat dari perilaku yang di wujudkan dalam kehidupan, perencanaan akan terwujud jika dilaksanakan dengan efisien.

¹⁷ Ibid, Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, hal. 32

¹⁸ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 171

¹⁹ Ibid, hal. 175

3. Teori Logika Pesan

Teori logika pesan ini berasumsi bahwa manusia akan menggunakan logikanya yang berbeda-beda sehingga pesan itu terbentuk²⁰.

Tiga logika dalam merancang:

1. Logika ekspresi (*expressive logic*)
2. Logika konvensional
3. Logika retorika.²¹

4. Teori Struktural dan Fungsional

Sebagai proses paling mendasar untuk menjaga keseimbangan sistem masyarakat dengan komunikasi yang efektif, sosialisasi menjadi sebuah mekanisme sosial yang akan dialami setiap aktor atau individu dalam rangka membentuk dirinya sebagai makhluk sosial. Melalui sosialisasi dan adaptasi nilai dan norma budaya yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk membentuk peran yang dikonsepsikan padanya sekaligus untuk mengenali posisi dan kedudukannya dalam masyarakat, setiap individu ditekankan untuk mentaati pola tingkah laku berdasarkan norma yang ada dan harus mempertahankannya secara turun temurun.

Sistem di masyarakat Bengkulu tidak terlepas dari kebudayaan, sistem nilai bahkan peran dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan dalam komunitas dapat dilihat dari perspektif perubahan kebudayaan yang teramat signifikan, untuk memahami perubahan kebudayaan menurut Kluchkohn²² konsep kebudayaan meliputi: keseluruhan tata cara hidup suatu masyarakat, warisan sosial yang diperoleh individu dari kelompoknya, cara berpikir, merasa dan percaya, abstraksi dari tingkah laku, suatu teori dari ahli tentang perilaku nyata masyarakat, tempat untuk mengumpulkan hasil belajar, seperangkat orientasi standar pada masalah

²⁰ Ibid, hal. 185

²¹ Ibid, hal. 186-187

²² Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta

yang sedang berlangsung, tingkah laku yang dipelajari, mekanisme penataan tingkah laku normatif dan suatu endapan sejarah.

Proses pokok perubahan kebudayaan memiliki berbagai bentuk yaitu:

1. Perubahan sistem nilai melalui penerimaan nilai baru
2. Perubahan sistem makna
3. Perubahan sistem tingkah laku: penerimaan atau penolakan
4. Perubahan sistem interaksi
5. Perubahan sistem kelembagaan atau pemantapan interaksi

Teori Struktural fungsional dipelopori oleh Talcott Parsons. Parsons melihat masyarakat sebagai sebuah struktur yang terpola secara sistemik, seimbang stabil dan berjalan sesuai dengan norma sistem, jika terjadi kekacauan norma – norma dalam masyarakat, maka sistem akan mengadakan penyesuaian – penyesuaian untuk menjaga keseimbangan, menuju kestabilan dan keadaan normal kembali²³

Secara keseluruhan ada empat jenis proses²⁴ yaitu: *pertama*, proses kesimbangan, dalam sistem sosial proses ini meliputi prinsip kelembagaan, prinsip aksi dan reaksi, prinsip upaya dan prinsip integrasi. Konsep keseimbangan merupakan konsep keteraturan berdasarkan kondisi khusus yang diterapkan secara internal pada sebuah sistem empiris dalam hubungannya dengan lingkungan, sebuah keteraturan yang bersifat fleksibel tidak kaku dan rigid, proses *kedua*, adalah perubahan struktural, mencakup perubahan fundametal suatu sistem sosial yang menyangkut perubahan kultur normatif dalam sistem sosial yang bersangkutan. Perubahan ini akan memicu sub – sub unit lainnya dalam situasi yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Proses *ketiga*, adalah differensiasi struktural, meliputi perubahan satu subsistem atau lebih, tetapi tidak menyebabkan perubahan sistem secara keseluruhan, dalam artian tidak merubah nilai – nilai yang sudah mapan, meskipun kadar nilainya berubah

²³ Paloma, 2000, *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

²⁴ Lauer, 1993, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Reinika Cipta, Jakarta

akan tetapi polanya tetap. Jenis proses *keempat* menurut Parsons adalah evolusi, proses yang melukiskan pola perkembangan terus menerus dalam sebuah masyarakat sebagai sistem sosial.

Individu – individu sebagai aktor pembawa proses perubahan bertindak sesuai dengan pola aksi, yang dirumuskan Parsons sebagai teori aksi sukarela (*voluntaristic theory of action*), tindakan seseorang akan dipengaruhi oleh subjektifitas, dipengaruhi oleh kondisi tertentu, yaitu normatif dan situasional, suatu kondisi yang melekat dalam benak individu sehingga dalam melaksanakan aksinya tidak ada paksaan. Terdapat elemen dasar pembentukannya adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan individu sebagai aktor
2. Aktor dianggap mempunyai keinginan dan tujuan tertentu
3. Aktor mempunyai seperangkat alternatif, cara dan teknik sebagai alat untuk mencapai tujuan
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi gerak dan tindakannya dalam mencapai tujuan
5. Aktor dipengaruhi oleh nilai, norma dan berbagai ideologi yang mengontrol dan mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan
6. Aktor menentukan dan memilih tindakan sebagai keputusan subjektif yang harus direalisasikan²⁵.

Secara esensial, teori struktural fungsional memiliki prinsip dasar dalam melihat masyarakat:

1. Masyarakat sebagai sistem yang kompleks, saling berhubungan dan ketergantungan.
2. Tiap bagian di masyarakat akan eksis, karena memiliki fungsi penting memelihara eksistensi dan stabilitas

²⁵ Megawangi, 1999, *Membiarkan berbeda? Suatu Pandangan Baru tentang relasi gender*, Mizan, Bandung

3. Masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya merekatkan menjadi satu, karena ada komitmen antar anggota masyarakat.
4. Masyarakat cenderung mengarah kepada keadaan *equilibrium* atau homeostatis, adanya gangguan pada salah satu bagiannya akan cenderung untuk menyesuaikan dengan bagian lainnya agar tercapai harmoni dan stabilitas.
5. Perubahan yang terjadi pada masyarakat akan membawa pada konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.²⁶

Berfungsinya sistem sosial dalam masyarakat sebagai sistem kesatuan dengan komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya interaksi dan interelasi diantara satuan individu yang ada. Interaksi dan interelasi adalah wujud proses sosialisasi dalam kesatuan sistem yang dibutuhkan untuk mengaskomodir kepentingan satuan individu, mengeliminir perbedaan sekaligus membangun kerjasama yang berguna untuk mencapai tujuan sistem secara menyeluruh²⁷:

Sistem sosial sebagai interaksi dalam bentuk status peran, menurut Parsons status peran merupakan unit dasar dari sistem mengacu pada posisi struktural di dalam sistem sosial, peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam posisi tersebut. Menurut Parsons fungsional dari sistem sosial adalah: *Pertama*, Harus berstruktur (ditata) sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem yang lainnya. *Kedua*, untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, harus dapat dukungan yang diperlukan dari sistem yang lain. *Ketiga*, harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam prosisi yang signifikan. *Keempat*, sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari pada anggotanya. *Kelima*, sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. *Keenam*, bila konflik akan

²⁶ Sanderson, 1995, *Sosiologi Makro, Sebuah pendekatan terhadap realitas sosial*, IKIP, Semarang

²⁷ Ritzer, 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi keenam, Kencana, Jakarta

menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan. *Ketujuh*, untuk kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus memerlukan bahasa.

Peran merupakan elemen yang memadai dalam masyarakat provinsi Bengkulu, peran-peran pelaksana struktur dalam masyarakat, agama, budaya, tradisi dengan dan nilai yang dibangun dalam masyarakat.

Untuk menandai bahwa kesatuan sistem sosial tetap terpelihara adalah kemampuan melembagakan seluruh sistem nilai²⁸ yang ada agar identitasnya tetap bertahan (*latency pattern maintenance*). Sistem nilai adalah seperangkat aturan dari sistem budaya yang dirumuskan dalam norma sosial yang menjadi standar tingkah laku yang bersifat menyeluruh dan diharapkan oleh individu untuk dapat mengatur tindakannya dalam situasi tertentu.

Proses pelebagaan dapat dilakukan melalui internalisasi keseluruhan sistem nilai dan sistem sosial yang dimilikinya. Internalisasi sistem nilai dan norma dilakukan untuk membentuk kepribadian setiap individu dalam kesatuan sistem. Selama proses pelebagaan nilai dan norma diwujudkan dalam realitas kehidupan masyarakat, maka nilai dan norma sosial tersebut akan tertanam secara kuat dalam setiap individu dan akan menjadi patokan dalam bertindak. Pada akhirnya sistem nilai akan tetap terwujud dalam keberadaan sistem masyarakat.

Melihat kondisi objektif di masyarakat yang dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari baik dari sisi pengamalan agama, kebudayaan, sistem nilai, tradisi, seiring dengan interaksi yang dilakukan masyarakat dengan lingkungan dan antar individu akan menciptakan masyarakat multikultural tentunya penting bagi penguatan tinggi negeri untuk membuat model komunikasi dakwah multicultural.

²⁸ Sistem nilai berasal dari sistem budaya yang menurut Parsons (dalam Johnson, 1986:134) adalah ide – ide yang paling umum dan merupakan nilai – nilai dari sistem utama yang berwujud konkret dalam sistem sosial.

I. Metode Penelitian

Langkah riset sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di UIN Palembang, UIN Jambi dan IAIN Bengkulu. Dengan pertimbangan keberagaman komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode *Participatory Action Research* dengan mempertimbangkan PTN, masyarakat, pemimpin daerah dan institusi yang dibentuk berdasarkan kebutuhan di masyarakat.

3. Sumber Data

Data Primer, hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung.

Data Sekunder, hasil studi dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian.²⁹

4. Teknik PAR:

Teknik PAR merupakan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

4.1. Teknik Observasi Partisipan: Penelusuran Alur Sejarah PTN

Teknik ini akan menggunakan observasi partisipan ke PTN yang dituju untuk menelusuri sejarah PTN tersebut sampai dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi didirikan beserta dengan program studi yang ada dalam FDK tersebut termasuk juga sejarah LPPM.

4.2. Teknik Pembuatan Peta Komunikasi Dakwah Multikultural PTN

Setelah melakukan observasi partisipan memperoleh data berupa dokumentasi mengenai program studi yang akan dikaji adalah kurikulum di prodi tersebut serta program desa binaan dari LPPM

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

PTN bersangkutan, agar dapat dipetakan komunikasi dakwah sesuai data yang di butuhkan.

4.3. Wawancara mendalam

Setelah observasi partisipan, maka akan di ambil beberapa informan penelitian guna memperkuat data yang dibutuhkan melalui wawancara mendalam. Data yang diperlukan berupa lisan dari orang-orang yang dianggap mampu dan bias memberikan informasi sesuai dengan data yang di butuhkan. Wawancara ini akan dilakukan dengan: pimpinan PTN, Dekan, Ketua LPPM, KaJur/Ka.prodi, Dosen, Mahasiswa dan masyarakat di desa binaan LPPM.

4.4. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperlukan dalam mengambil data yang berkaitan data tertulis baik di perpustakaan atau dari PTN itu sendiri. Data ini akan digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara mendalam.

4.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.³⁰

6. Informan penelitian

1. Pimpinan PTN
2. Kepala LPPM
3. Dekan FDK
4. Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi
5. Dosen Komunikasi Dakwah
6. Mahasiswa FDK
7. Masyarakat

³⁰ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

7. Waktu Pelaksanaan Penelitian tahun 2021

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama enam bulan tahun 2021 dari bulan April sampai dengan September 2021, tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Ap	Mei	Jun	Jul	Ag	Sept	Okt	Nov
1	Pra kegiatan (Pembuatan proposal penelitian dan seminar proposal)	x	x						
2	Pelaksanaan Penelitian (pengumpulan data dan validasi data, triangulasi data, penulisan hasil penelitian)			x	x	x	x	x	x
3	Pasca Kegiatan (Pelaporan Penelitian)								x

J. Rencana Pembahasan:

BAB 1: Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Kajian terdahulu

BAB II: Kajian Pustaka

- A. Pengertian Komunikasi
- B. Pengertian Dakwah
- C. Unsur komunikasi dan Dakwah
- D. Hukum Berdakwah
- E. Pengertian Komunikasi Dakwah
- F. Kajian multikultural
- G. Teori yang relevan

BAB III. Metode penelitian

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Informan Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengambilan Data
- E. Teknik Analisa Data

F. Teknik Ke Absahan Data

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

- A. Perencanaan Komunikasi dakwah multikultural di PTN
- B. Pelaksanaan Komunikasi dakwah mutikultural di PTN
- C. Evaluasi Komunikasi Dakwah multikultural di PTN
- D. Model komunikasi dakwah MULTikultural di PTN

Daftar Pustaka

Lampiran

K. Rencana Anggaran Penelitian

Anggaran penelitian berjumlah Rp 60.000.000 ,- (enam puluh juta rupiah) rincian sebagai berikut:

Varian kebutuhan	Uraian volume	vol	satuan	Harga satuan	Jumlah (Rp)
Pra Penelitian/Kegiatan					
Aktivitas penyusunan desain operasional dan instrument penelitian dan perizinan penelitian					
1. Belanja bahan					6.056.000
a. Belanja ATK	1 kgt	1	kgt	400.000	400.000
b. Photocopy	1 kgt	1	kgt	200.000	200.000
c. Konsumsi rapat	2orgX4	8	O/kali	22.000	176.000
d. Snack/kudapan rapat	2orgX8	16	O/kali	15.000	240.000
2. Belanja perjalanan dinas					
a. Transport urusan perizinan	2orgx4	8	O/Kali	120.000	960.000
b. Uang Harian	2orgx4	8	OH	110.000	880.000
c. Akomodasi penginapan	2orgx4	8	OH	400.000	3.200.000
Pelaksanaan Penelitian					50.520.000
1. Perjalanan dinas					45.860.000
Transport PP Bengkulu - Jambi (sewa travel)	2orgX4	8	OH/Kali	1.500.000	12.000.000
Penginapan di Jambi	2orgX16	32	OH	400.000	12.400.000
Uang harian ke Jambi	2 orgX18	36	OH	110.000	3.980.000
Tranfort PP Bengkulu Palembang (SewaTravel)	2orgx4	8	O/Kali	1.500.000	12.000.000
Penginapan di Palembang	2orgX16	32	OH	400.000	12.400.000
Uang harian ke Palembang	2orgX18	36	OH	110	3.980.000
2. Belanja Bahan					

a. ATK	1 kgt	1	kgt	750.000	750.000
b. Photocopy	1ket	1	kgt	350.000	350.000
Pasca Penelitian					
1. Belanja bahan					3.424.000
a. Cetak Laporan Kegiatan Penelitian	eks	5	eks	150.000	750.000
b. Cetak Hasil Penelitian	eks	5	eks	150.000	750.000
c. Cetak Buku ISBN	eks	24	eks	253.375	6.081.000
d. Sertifikat HKI	1 kgt	1	kgt	500.000	500.000

K. Organisasi Pelaksana Penelitian

Deskripsi peneliti yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu:

1. Nama : Rini Fitria, S.Ag.,M.Si (Ketua Kelompok)
2. NIP : 197510132006042001
3. ID Litabdimas : 201310750104080
4. Pangkat/Jabatan : IIIId/Lektor/ Ketua Jurusan Dakwah
5. Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Tempat tanggal lahir : 13 Oktober 1975
8. Alamat : Perum BNS 2 Kav. 69 RT.33 RW 04 Kota Bengkulu
9. Nomor HP dan Email : 081367548253/ rinifitria13@yahoo.co.id
10. Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Konsentrasi	Tempat	Lulus
5	S2.Univ. Padjadjaran	Ilmu Komunikasi	Bandung	2005
4	SI STAIN	Komunikasi Peny. Islam	Curup	1999
3	M A N Palembang II	Ilmu Agama	Palembang	1994
2	M Ts N 130	-	Curup	1991
1	SDN 23	-	Curup	1988

11. Pengalaman Penelitian :

1	Ritual Tabot sebagai media komunikasi simbolik masyarakat kota Bengkulu (Pola pelaksanaan ritual tabot masyarakat Bengkulu)
2	Konsep diri Politisi Perempuan di Provinsi Bengkulu dalam Konteks Komunikasi Antar Pribadi
3	Analisis semiotika CS Pierce dalam PILKADA Provinsi Bengkulu Tahun 2015

4	Komunikasi Multikultural dalam menjaga ketukunan antar umat beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah
5	Komunikasi Multikultural dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah.
6	Komunikasi Antarbudaya kajian local wisdom provinsi Bengkulu

1. Nama : Wira Hadikusuma, MSI (Anggota Kelompok)
2. NIP : 198601012011011012
3. ID Litabdimas : 200101860101239
4. Pangkat/Jabatan : IIIc/Lektor/ Ketua Program Studi KPI
5. Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
6. Jenis Kelamin : Laki laki
7. Tempat tanggal lahir : 1 Januari 1986
8. Alamat : Jl. Kebun Indah RT. 39 RW. 09 Kel. Sukarami
Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
9. Nomor HP dan Email : 085268270468 dan Email wirahadi1986@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Konsentrasi	Tempat	Lulus
1.	SD N Biaro Lama dan MIS	-	Biaro Lama Musi Rawas Utara	1997
2.	SMP Pon Pes Al-Ikhlas LLG	-	Lubuk Linggau	2000
3.	MA Pon Pes Pancasila	IPA	Bengkulu	2003
4.	STAIN BENGKULU	BKI	Bengkulu	2007
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	SARK	Yogyakarta	2010

11. Pengalaman Penelitian :

1	Peta Keukunan Umat Beragama dan Manajemen Konflik di Kota Bengkulu
2	Peta Kompetensi dan Startegi Program Pembinaan Ke Profesian Berkelanjutan Bagi Guru Agama Islam SMP di Kota Bengkulu
3	Implikasi Jaminan Produk Halal bagi Kehidupan Beragama Masyarakat di Kota Bengkulu
4	Etika dalam Islam Menurut Ibnu Miskawaih dan relevansinya bagi Resolusi

	Konflik
5	Dialog Sebagai Kritisisme Beragama (Analisis Kekerasan Atasnama Agama)
6	Pendidikan HAM dan Ilmu Sosial (Analisis Upaya Resolusi Konflik)

Referensi

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Al-Hikmah Bandung : Diponegoro
- A.M. Ismatulloh, 2015. *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl : 125)*, Lentera, Vol. IXX, No.2, Desember
- Abdul Pirol, 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta:Budi Utama
- Agus Afandi, dkk, 2013, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
- Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Preanada Media.
- Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta
- Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fitria, At All, 2017, *Komunikasi Multukultural upaya menjaga Kerukunan antarumat beragama*, Samudra Biru, Cetakan pertama, Anggota IKAPI, Yogyakarta, Indonesia.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=9Mod5pEAAAAJ&hl=id>
- Fitria, R dan Japarudin, 2020, *Komunikasi Antarbudaya kajian lokal wisdom di Provinsi Bengkulu*, Samudra Biru, Cetakan Pertama, Anggota IKAPI, Yogyakarta, Indonesia.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=9Mod5pEAAAAJ&hl=id>
- Fitria, R, 2019, *Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama*, Cetakan Pertama, Samudra Biru, Anggota IKAPI, Yogyakarta, Indonesia.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=9Mod5pEAAAAJ&hl=id>
- H.A.W. Wijaya, 1997, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hafied Cangara, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, Kementrian Agama, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta Timur, Maghfirah Pustaka
- Lauer, 1993, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Reinika Cipta, Jakarta
- M.Munir, 2006, *Metode DakwahEdisi Revisi*, (Jakarta: Prendemedia Group.
- Mansour Fakihi, 2007, *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Megawangi,1999, *Membiarkan berbeda? Suatu Pandangan Baru tentang relasi gender*, Mizan, Bandung
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana,

- Mufid Muhammad, 2007, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Putra Grafika)
- Onong Uchjana Effendy, 1999, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- P. Reason,. and H. Bradbury, , 2008, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage.
- Paloma, 2000, *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ritzer, 2004, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi keenam, Kencana, Jakarta
- Sanderson, 1995, *Sosiologi Makro, Sebuah pendekatan terhadap realitas sosial*, IKIP, Semarang.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2000, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet ke-8
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Soekanto, 2008, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Soleman B. Taneko, 2009, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Bandung, Risda.
- Wahyu Ilahi, 2010, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, 1986, *Evaluasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- Yaya Suryana dan Rusdiana, 2015. Pendidikan Multikultural Konsep, Prinsip, Implementasi, Bandung: Pustaka Setia.
- Moh. Khoirul Fatih, 2017. *Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Parukhi, 2012, *Problematika Pengajian tafsir Al-quran dan Upaya Pemecahannya di Desa Jatimulya*, Skripsi, IAIN Walisongo <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/1713/1241>
http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/11531/1/612016035_BAB%20I_SAMPAI_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
<https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45>
http://digilib.uinsby.ac.id/43221/2/A.%20Fikri%20Amiruddin%20Ihsani_F52718300.pdf
- <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/download/703/130/>
https://www.researchgate.net/publication/330962262_STRATEGI_KOMUNIKASI_DAKWAH_BERBASIS_MULTIKULTURAL/fulltext/5c5d8dada6fdccb608b08408/STRATEGI-KOMUNIKASI-DAKWAH-BERBASIS-MULTIKULTURAL.pdf